p-ISSN: 2598-1218
e-ISSN: 2598-1226
Volume 9 Nomor 11 Tahun 2026
DOI : 10.31604/jpm.v9i11.4543-4549

PENGGUNAAN JAHE SEBAGAI PAKAN TAMBAHAN UNTUK MENINGKATKAN PERTUMBUHAN SERTA KESEHATAN SAPI DAN KAMBING DI DESA BABADAN, KECAMATAN NGANCAR, KABUPATEN KEDIRI

Indra Rahmawati, Olan Rahayu Puji Astuti Nussa, Rondius Solfaine

Fakultas Kedokteran Hewan, Universitas Wijaya Kusuma Surabaya
indrarahmawati@uwks.ac.id

Abstract

This Community Service Program (PKM) aims to introduce an innovative approach to feed supplementation for cattle and goats through the use of ginger. Ginger has long been traditionally used based on empirical experience, is readily available, practical to use, and relatively safe with minimal side effects. Therefore, ginger has the potential to be used as a feed additive to improve growth performance and health status in cattle and goats in Babadan Village, Ngancar District, Kediri Regency. This activity is a continuation of a previous community service program that focused on educating farmers about the benefits of ginger as a livestock feed supplement. This year, the program focuses on the direct application of ginger in livestock rations. The administration of this herbal additive is expected to increase body weight gain and strengthen the animals' immune systems, thereby improving farmers' economic benefits and providing livestock with greater protection against diseases caused by pathogenic bacterial infections. The program involves local farmers and livestock groups. The method includes improving livestock health by incorporating boiled ginger water into animal feed. Ginger contains bioactive compounds such as gingerol, shogaol, and essential oils, including zingiberene and bisabolene, which possess natural antioxidant, anti-inflammatory, and antibacterial properties. The implementation of ginger supplementation is expected to improve farmers' welfare by increasing livestock productivity and health while reducing excessive dependence on antibiotics and synthetic vitamins. Irrational drug use can potentially lead to bacterial resistance and make livestock infections more difficult to treat. Thus, this program offers a preventive, economical, and sustainable solution for improving livestock performance.

Keywords: Cattle, goats, animal health, feed, ginger.

Abstrak

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan memberikan inovasi penambahan aditif pakan pada sapi dan kambing melalui penggunaan jahe. Tanaman jahe secara empiris telah lama dimanfaatkan secara turun-temurun, mudah diperoleh, praktis digunakan, serta relatif aman tanpa efek samping. Oleh karena itu, jahe berpotensi dijadikan bahan tambahan pakan guna meningkatkan performa pertumbuhan dan status kesehatan ternak sapi dan kambing di Desa Babadan, Kecamatan Ngancar, Kabupaten Kediri. Kegiatan ini merupakan kelanjutan dari program pengabdian sebelumnya yang berfokus pada penyuluhan mengenai manfaat jahe sebagai suplemen pakan ternak. Pada pelaksanaan tahun ini, program

diarahkan pada aplikasi langsung pemberian jahe dalam ransum ternak. Pemberian aditif herbal tersebut diharapkan mampu meningkatkan laju pertambahan bobot badan serta daya tahan tubuh ternak, sehingga peternak memperoleh keuntungan ekonomi dan ternaknya lebih terlindungi dari penyakit akibat infeksi bakteri patogen. Pelaksanaan kegiatan melibatkan peternak atau kelompok ternak setempat. Metode yang digunakan meliputi peningkatan kesehatan ternak melalui pencampuran air rebusan jahe dalam pakan. Jahe mengandung senyawa bioaktif seperti gingerol, shogaol, dan minyak atsiri (misalnya zingiberen dan bisabolene) yang memiliki aktivitas antioksidan, antiinflamasi, dan antibakteri alami. Implementasi penggunaan jahe diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan peternak melalui peningkatan produktivitas dan kesehatan ternak, sekaligus mengurangi ketergantungan pada antibiotik dan vitamin sintetis yang berlebihan. Penggunaan obat secara tidak rasional berpotensi menimbulkan resistensi bakteri

dan memperparah kesulitan pengobatan infeksi pada ternak. Dengan demikian, program ini menawarkan solusi preventif, ekonomis, dan berkelanjutan dalam upaya meningkatkan performa ternak.

Keywords: sapi, kambing, kesehatan hewan, pakan, jahe.

PENDAHULUAN

Desa Babadan merupakan salah satu wilayah administratif yang berada di Kecamatan Ngancar, Kabupaten Kediri. Secara topografis, desa ini terletak pada kawasan perbukitan di lereng Gunung Kelud. Sebagian besar penduduknya menggantungkan mata pencaharian pada sektor pertanian, perkebunan, sertapeternakan,khususnya.

Pemeliharaan sapi potong dan kambing. Usaha peternakan tersebut menjadi salah satu sumber utama pendapatan masyarakat setempat. Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat terkait manajemen pemeliharaan ternak sapi potong dan kambing, sanitasi kandang, pengolahan produk hasil ternak, serta upaya menumbuhkan minat beternak menjadi fokus utama dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Keberhasilan usaha peternakan sangat ditentukan oleh kualitas pemeliharaan dan pengawasan yang dilakukan, karena kedua hal tersebut berperan penting dalam menjaga kondisi kesehatan ternak sapi maupun kambing. Hingga saat ini, sektor peternakan di Indonesia masih dihadapkan pada berbagai hambatan yang berdampak pada rendahnya tingkat produktivitas ternak. Salah satu permasalahan utama adalah kurang optimalnya pemantauan kesehatan sehingga penyakit pada ternak sering terlambat terdeteksi. Selain itu, masih banyak peternak yang belum memberikan perhatian memadai terhadap kebersihan dan sanitasi lingkungan kandang. Padahal, penerapan sanitasi kandang yang baik merupakan langkah penting dalam upaya pencegahan penyakit. Peningkatan kualitas sanitasi secara optimal dapat menurunkan jumlah mikroorganisme patogen di dalam kandang hingga sekitar 80%, sehingga risiko infeksi pada ternak dapat diminimalkan.

Pemanfaatan jahe (*Zingiber officinale*) sebagai bahan tambahan pakan pada ternak ruminansia mengalami peningkatan yang signifikan dalam dua puluh tahun terakhir. Hal ini tidak terlepas dari upaya global untuk mengurangi penggunaan antibiotik sebagai pemacu pertumbuhan ternak. Secara ilmiah, jahe termasuk dalam kelompok aditif pakan fitogenik, yaitu bahan tambahan berbasis tanaman yang digunakan untuk meningkatkan performa produksi, pertambahan bobot badan, serta fungsi kekebalan tubuh ternak. Pada sistem pencernaan ruminansia yang bersifat kompleks dan terdiri atas beberapa bagian utama—rumen, retikulum, omasum, abomasum, dan usus—senyawa aktif dalam jahe, terutama gingerol dan shogaol, diketahui memiliki peran penting dalam proses fermentasi rumen. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa senyawa tersebut mampu menekan pertumbuhan mikroorganisme patogen tertentu, memperbaiki keseimbangan mikroba rumen, serta meningkatkan efisiensi pemanfaatan pakan. Pemberian jahe dalam dosis yang tepat juga dilaporkan dapat meningkatkan aktivitas fermentasi, memperbaiki kecernaan

nutrien terutama serat dan protein, serta mendukung efisiensi konversi pakan pada ternak ruminansia.

Untuk mengatasi permasalahan ini akan dilakukan pemberian campuran air rebusan jahe pada pakan ternak sapi dan kambing untuk meningkatkan pertumbuhan dan kesehatan ternak. Hal ini diharapkan agar kondisi ternak tetap sehat sehingga tercapailah peningkatan kesehatan ternak.

METODE

Pelaksanaan program dilaksanakan dengan melakukan koordinasi dan kerja sama dengan tokoh masyarakat dan peternak sapi dan kambing. Para tokoh masyarakat kepala Desa Babadan, Kecamatan Ngancar Kabupaten Kediri menjadi ujung tombak untuk tatalaksana budidaya dan kesehatan dengan cara penggunaan jahe sebagai pakan tambahan untuk meningkatkan pertumbuhan sapi dan kambing.

Pemberian campuran air rebusan jahe dalam pakan ternak sapi dan kambing menjadi cara untuk meningkatkan kualitas ternak sapi dan kambing. Manajemen kesehatan & pakan menjadi prioritas dalam perbaikan kualitas ternak lokal. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini akan melibatkan sekitar 35 ternak sapi dan 24 ternak kambing yang berada di desa Babadan, Kecamatan Ngancar, Kabupaten Kediri. Kegiatan pengabdian dilakukan oleh Program Studi Pendidikan Dokter Hewan Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Wijaya Kusuma Surabaya. Pakar yang terlibat dalam Program pengabdian kepada masyarakat ini merupakan hasil kerja sama para ahli dari Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Wijaya Kusuma Surabaya yaitu bidang ilmu Patologi Veteriner dan HistologiVeteriner.

Pemberian air rebusan jahe yang diberikan bersama dengan pakan ternak sapi dan kambing dilakukan pada hari Sabtu, 19 September 2026 jam 08.00 – 20.00WIB dengan mengusung tema" Penggunaan Jahe Sebagai Pakan Tambahan untuk Meningkatkan Pertumbuhan Serta Kesehatan Sapi dan Kambing di Desa Babadan, Kecamatan Ngancar Kabupaten Kediri".

Metode pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini terdiri dari tiga langkah, yaitu :

1. Orientasi penempatan lokasi-lokasi yang penting sebagai fokus program. Sasaran utama dalam rancangan program diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat. Lokasi yang dituju adalah desa Babadan di Kecamatan Ngancar, Kabupaten Kediri. Wilayah ini memiliki proporsi sektor usaha peternakan sapi dan kambing dan mempunyai kelompok peternak sapi dan kambing yangdikelola dengan baik. Di samping itu, peternak lokal memiliki pengalaman yang cukup sehingga mereka akan lebih efektif dalam program ini dalam meningkatkan pengetahuan.

2. Pemberian air rebusan jahe ini diberikan pada pakan ternak sapi sejumlah 35 ekor dan kambing sejumlah 24 ekor yang diberikan bersama dengan pakan. Jahe secara empiris telah terbukti secara turun temurun, penggunaannya juga sangat mudah, tidak ada efek samping dan tanaman jahe ini mudah didapatkan. Sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan kesehatan sapi dan kambing di Desa Babadan Kecamatan Ngancar Kabupaten Kediri dengan cara pemberian tambahan pakan jahe yang dicampur dengan pakan sehari-hari.

3. Edukasi kepada peternak secara langsung dengan

pemberian air rebusan jahe yang dicampur dengan pakan ternak ternak di desa yang menjadi sasaran meliputi : penggunaan jahe sebagai pakan tambahan untuk meningkatkan pertumbuhan dan kesehatan sapi dan kambing.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melaksanakan kegiatan PKM, kami melakukan komunikasi terlebih dahulu dengan Kepala Desa yang ada di daerah tersebut untuk mengatur jadwal dan lokasi pelaksanaan PKM agar warga setempat bisa berpartisipasi dalam kegiatan ini. Tim PKM berhasil memperoleh izin dari kepala desa dan masyarakat setempat, dan waktu pelaksanaan PKM ditentukan pada hari Sabtu, 19 September 2026 jam

08.00 – 20.00 WIB dilakukan dengan kegiatan fokus pada tema penggunaan Jahe sebagai pakan tambahan untuk meningkatkan pertumbuhan dan kesehatan sapi dan kambing di Desa Babadan, Kecamatan Ngancar, Kabupaten Kediri.



Gambar 1 : Pemberian air rebusan jahe bersamacampuran pakan ternak sapi dan kambing



Gambar 2 : Pemberian air rebusan jahepada ternak sapi



Gambar 3 : Pemberian air rebusan jahepada ternak kambing

Pemberian air rebusan jahe ini diberikan pada pakan ternak sapi sejumlah 35 ekor dan kambing sejumlah 24 ekor yang diberikan bersama dengan pakan. Jahe secara empiris telah terbukti

secara turun temurun, penggunaannya juga sangat udah, tidak ada efek samping dan tanaman jahe ni mudah didapatkan. Sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan kesehatan sapi dan kambing d Desa Babadan Kecamatan Ngancar Kabupaten ediri dengan cara pemberian tambahan pakan ahe yang dicampur dengan pakan sehari-hari.

Pemberian air rebusan jahe ini diberikan ada pakan ternak sapi sejumlah 35 ekor dan ambing sejumlah 24 ekor yang diberikan ersama dengan pakan. Jahe secara empiris telah



Gambar 4. Pemberian air rebusan jahe kepada terbukti secara turun temurun, penggunaannya

Peternak juga sangat mudah, tidak ada efek samping dan tanaman jahe ini mudah didapatkan. Sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan kesehatan sapi dan kambing di Desa Babadan Kecamatan Ngancar Kabupaten Kediri dengan cara pemberian tambahan pakan jahe yang dicampur dengan pakan sehari-hari.

Secara ilmiah, jahe termasuk dalam kelompok aditif pakan fitogenik, yaitu bahan tambahan berbasis tanaman yang digunakan untuk meningkatkan performa produksi, pertambahan bobot badan, serta fungsi kekebalan tubuh ternak. Pada sistem pencernaan ruminansia yang bersifat kompleks dan terdiri atas beberapa bagian utama yaitu rumen, retikulum, omasum, abomasum, dan usus. Senyawa aktif dalam jahe, terutama gingerol dan shogaol, diketahui memiliki peran penting dalam proses fermentasi



Gambar 5. Pemberian air rebusan jahe kepada peternak

Pemberian air rebusan jahe yang diberikan bersama dengan pakan ternak sapi dan kambing dilakukan pada hari Sabtu, 19 September 2026 jam 08.00 – 20.00 dengan mengusung tema" Penggunaan Jahe Sebagai Pakan Tambahan untuk Meningkatkan Pertumbuhan Serta Kesehatan Sapi dan Kambing di Desa Babadan, Kecamatan Ngancar Kabupaten Kediri". rumen. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa senyawa tersebut mampu menekan pertumbuhan mikroorganisme patogen tertentu, memperbaiki keseimbangan mikroba rumen, serta meningkatkan efisiensi pemanfaatan pakan. Pemberian jahe dalam dosis

yang tepat juga dilaporkan dapat meningkatkan aktivitas fermentasi, memperbaiki kecernaan nutrienterutama serat dan protein, serta mendukung efisiensi konversi pakan pada ternak ruminansia.

Jahe mengandung zat aktif seperti flavonoid, fenol, terpenoid, minyak esensial, dan gingerol oleoresin yang mampu memicu kelenjar pencernaan, berguna untuk meningkatkan nafsu makan serta proses pencernaan (Harmono. , et al 2005). Minyak atsiri adalah senyawa sekunder yang berasal dari tumbuhan yang memiliki warna dan aroma khas dari tanaman serta rempah- rempah, yang memiliki peranan sebagai antibakteri, antijamur, dan antioksidan sehingga bisa digunakan sebagai bahan tambahan alami (Castillejos. , et al 2006). Metabolit sekunderyang dihasilkan oleh tanaman jahe biasanya dapat menghambat perkembangan mikroorganisme pathogen yang merugikan (Nursal dkk. , 2006).

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian melalui pemeberian air rebusan jahe yang diberikan Bersama dengan pakan sapi dan kambing secara umum bisa meningkatkan pemahaman Masyarakat mengenai penggunaan jahe sebagai pakan tambahan, yang dapat mendukung pertumbuhan dan Kesehatan sapi. Selain itu, kegiatan ini juga dapat menumbuhkan kesadaran para peternak tentang pentingnya menjaga kebersihan dan menerapkan manajemen pemeliharaan ternak dengan baik, yang berdampak pada kesehatan serta pertumbuhan sapi. Kegiatan selanjutnya dapat dilakukan melalui program rutin atau pendidikan berkelanjutan bagi warga Babadan, Kediri, agar warga, khususnya para peternak, lebih memahami tentang manajemen kesehatan sapi yang tepat dan yang terbaru.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) menyampaikan rasa syukur atas bantuan dana dan sarana yang diperoleh dari LPPM serta keterlibatan warga Desa Babadan, Kecamatan Ngancar, Kabupaten Kediri, Jawa Timur sehingga program pengabdian ini dapat dilaksanakan dengan sukses.

DAFTAR PUSTAKA

Ako, A. (2013). Ilmu Ternak Perah Daerah Tropis. Institut Pertanian BogorPress. Bogor .

Castillejos, L. S. Calsamiglia and A. Ferret. 2006. Effect of essensial oil active compounds on rumen microbial fermentation ant nutrient flow in vitro systems. J. Dairy Sci. 89 : 2649-2659.

Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan. 2014. Rencana strartegis peterrnakan dan kesehatanhewan 210-2015.

Direktorat Jenderal Bina Produksi Peternakan. 2002. Pedoman Teknis Budidaya Ternak Kambing /Domba. Jakarta.

Harmono dan A. Andoko. 2005. Budidaya dan Peluang Bisnis Jahe. Penerbit Agromedia Pustaka, Jakarta.

Nursal, W., Sri dan Wilda. 2006. Bioaktifitas ekstrak jahe (Zingiber officinale) dalam menghambat pertumbuhan koloni bakteri Escherichia coli dan Bacillus subtilis. Jurnal Biogenesis. 2 (2) : 64-66.

Siregar, S.B. 2004. Penggemukan Sapi. Cetakan ke IX. Penebar Swadaya. Jakarta Sudarmono, A.S dan Sugeng, Y.B., 2008. Sapi Potong. Penebar Swadaya. Jakarta.

Suharto, K., Indrarosa, D., Andajani, P. T. 2015. Buku Pintar Peternakan. Jilid II. Media Nusantara Creative .Malang.

Sugeng, Y. B., 2000. Sapi Potong. Penebar Swadaya, Jakarta. S. Siregar, Y. Widiyastuti, M. S. Siregar, M. Silalahi. GINGER AS AN ANIMAL FEED ADDITIVE: AN OVERVIEWR. Journal of Animal & Plant Sciences. Vol. 34. (1): 31- 49. ISSN (print): 1018-7081; ISSN (online): 2309-8694. https://doi.org/10.36899/JAPS.2024.1.0693. 2024.